



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

PENGARUH JENIS KELAMIN PADA PENERAPAN MODEL *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA GEOGRAFI IKIP PGRI PONTIANAK

Adhitya Prihadi¹⁾, Ivan Veriansyah²⁾, Rosanti³⁾, Rika Anggela⁴⁾

¹⁾ IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia
Email : aditlaa929@gmail.com

²⁾ IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia
Email : ivanveriansyah@gmail.com

³⁾ IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia
Email : rosanti_30@yahoo.co.id

Abstrak. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai inovasi untuk memperbaiki proses belajar mahasiswa program studi geografi di IKIP PGRI Pontianak. Tujuan penelitian ini untuk 1) mengetahui tingkat motivasi mahasiswa laki-laki pada penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada mahasiswa geografi IKIP PGRI Pontianak. 2) mengetahui tingkat motivasi mahasiswa perempuan pada penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada mahasiswa geografi IKIP PGRI Pontianak. 3) mengetahui perbedaan tingkat motivasi mahasiswa laki-laki dan perempuan pada penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada mahasiswa geografi IKIP PGRI Pontianak. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk pre eksperimen dan rancangan One- shot case study. Jumlah populasi 75 mahasiswa terdiri dari 3 kelas dengan sampel seluruhnya dari data populasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) tingkat motivasi mahasiswa laki-laki pada penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada mahasiswa geografi IKIP PGRI Pontianak dengan jumlah persentase sebesar 86,74. 2) Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi mahasiswa laki-laki pada penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada mahasiswa geografi IKIP PGRI Pontianak dengan jumlah pesesentasi sebesar 82,84. 3) Sedangkan hasil perbedaan tingkat motivasi mahasiswa laki-laki dan perempuan pada penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada mahasiswa geografi IKIP PGRI Pontianak dengan uji T terdapat hasil dengan Sig. (2-tailed) 0,602 dan nilai probabilitas sebesar 0,050, maka hasilnya adalah H_0 di terima dengan hasil uji Sig. (2-tailed) = $0,602 < 0,050$. Yang berarti dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi berdasarkan jenis kelamin mahasiswa geografi IKIP-PGRI Pontianak. Effect size untuk melihat pengaruh jenis kelamin pada pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi mahasiswa geografi IKIP-PGRI Pontianak dengan hasil 0,3 yang tergolong rendah, hasil ini menunjukkan jenis kelamin tidak menentukan tingkat motivasi yang signifikan dengan pembelajaran *outdoor learning* dan bisa juga dipengaruhi oleh berbagai jenis faktor lainnya..

Keywords: : jenis kelamin, motivasi, *Outdoor learning*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah usaha dalam penyampaian informasi kepada peserta didik melalui jalur dan caranya masing-masing. Pembelajaran adalah cara yang dipergunakan subjek dalam mengadakan hubungan dengan objek pada saat pembelajaran (Sudjana, 2017). Dalam penyampaian proses pembelajaran yang terstruktur kepada peserta didik yang mengikuti pembelajaran tidaklah memiliki kemampuan yang sama. Salah satunya perbedaan jenis kelamin merupakan tolak ukur yang menjadi patokan tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Jenis kelamin secara sederhana merupakan perbedaan kelamin setiap individu. Gender bukan berarti jenis kelamin, melainkan aspek psikososial dari laki-laki dan perempuan tersebut (Ayu et al., 2018). Selain faktor strategi pembelajaran, faktor gender/jenis kelamin juga mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, faktor jenis kelamin juga penting diperhatikan dalam perolehan prestasi belajar siswa. Menurut (Bambang Sri Anggoro, 2016) siswa perempuan cenderung memiliki motivasi rendah dalam belajar dari pada siswa laki-laki. Hal tersebut dipengaruhi oleh belahan otak kanan siswa laki-laki mempunyai kemampuan yang lebih kuat dari pada

belahan otak kanan siswa perempuan. Akan tetapi dalam segi interaksi sesama manusia kedudukan perempuan lebih baik dari pada laki-laki (Dupri, 2015). Seperti dalam proses pembelajaran *outdoor learning* dimana setiap individu perempuan maupun laki-laki melakukan tugasnya masing-masing berdasarkan kemampuan individu tersebut dalam mengolah kemampuan yang didapat pada proses pembelajaran dilapangan.

Melalui pemanfaatan lahan di sekitar memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung mengenai fenomena alam berdasarkan pengamatannya sendiri sehingga proses pembelajaran lebih bermakna (Santiningtyas & Andreas Priyono Budi Prasetyo, 2016). Lingkungan di luar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang bersifat fakta, karena materi pembelajaran yang peserta didik pelajari di dalam kelas dapat ditemukan langsung di lapangan.. Selain itu, *Outdoor learning* telah mendorong aktivitas siswa, kreativitas, imajinasi dan keterampilan kerja sama dalam meningkatkan prestasi belajar mereka, integrasi antara fakta, fiksi dan lingkungan belajar yang ramah telah menciptakan suasana belajar mengajar yang konstruktif, Kangas dalam (Ma'mun et al., 2018). Menurut kerucut Edgar Dale menyatakan bahwa orang akan mengingat 50% dari yang didengar dan dilihat, tetapi orang akan mengingat 90% dari yang telah dilakukan seperti mengerjakan sebuah tugas atau melakukan penyelidikan, jadi semakin terlibat dengan peserta didik dengan suatu masalah pekerjaannya dalam pembelajaran maka hasil persentase dalam mengingat yang diperoleh semakin tinggi (Nugroho & Hanik, 2016). Pembelajaran *outdoor learning* pada mahasiswa tidak hanya mengidentifikasi kondisi lingkungan secara individu akan tetapi juga berdiskusi dengan teman dan berinteraksi dengan dosen (Nugroho & Hanik, 2016). Pada kesempatan ini penerapan model pembelajaran *outdoor learning* akan dilakukan pada tingkat perguruan tinggi, yakni sebagian mahasiswa dan mahasiswi program studi geografi yang menjadi tempat atau wadah dalam pengujian sebuah teori ini. Penjabaran diatas maka dapat diambil menjadi sebab mendasar dalam pengambilan model pembelajaran yakni keterlibatan objek pada pembelajaran *outdoor*

learning ini dengan melihat motivasi dari perbedaan jenis kelamin yang sangat bervariasi dan beragam.

Mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak program studi geografi fakultas IPPS yang berjumlah 75 mahasiswa mahasiswi pada semester 3 angkatan 2018 yang terdiri 17 laki-laki dan 58 perempuan. Penerapan ini dilakukan pada tingkat mahasiswa adalah sebagai pengujian sebuah teori belajar, dimana kemampuan setiap mahasiswa dan mahasiswi berbeda (Sari, 2019). Kemampuan mahasiswa bisa didapat melalui metode belajar bagaimanapun seirama dengan pernyataan (Dariyo, 2004) yang menyatakan ada keterlibatan antara motivasi mahasiswa dengan pengetahuan melalui cara mendapatkannya. Besarnya dorongan motivasi belajar mahasiswa sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan-kemampuan prestasi yang dimiliki (Mediawati, 2010). Pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulannya penggunaan model pembelajaran ini untuk melihat pengaruh jenis kelamin terhadap motivasi mahasiswa IKIP PGRI Pontianak.

II. Kajian Teori

Jenis kelamin merupakan suatu bentuk perbedaan yang mencolok dari bagian kehidupan. (Setyorini, 2011) secara biologis, laki-laki dan perempuan memiliki gen yang berbeda yang mempengaruhi perkembangan fisik mereka, lebih ringkas gender/ jenis kelamin adalah perbedaan mengenai fungsi dan peran dua bagian yakni perempuan dan laki-laki yang dibentuk oleh lingkungan maupun budaya. Menurut (Mansour Fakh, 2013) mendiskusikan masalah yang ada pada jenis kelamin adalah membahas hubungan yang sifatnya sangat pribadi, yakni menyangkut dan melibatkan individu masing-masing, Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep jenis kelamin sesungguhnya merupakan isu mendasar dalam rangka menjelaskan masalah hubungan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki, atau masalah hubungan kemanusiaan kita. Konsep jenis kelamin, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. perbedaan yang bukan kodrat atau bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (laki-laki dan perempuan) melalui proses

sosial dan kultural yang panjang menurut Caplan dalam (Mansour Fakhri, 2013) *The Cultural Construction of Sexuality* yang menguraikan bahwa perbedaan perilaku antara perempuan dan laki-laki tidaklah sekedar biologis, namun melalui proses sosial dan kultural. Oleh karena itu gender berubah dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat, bahkan dari kelas ke kelas, sedangkan jenis kelamin biologis (*sex*) akan tetap tidak berubah.

III. Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk memperoleh data seta hasil yang diinginkan sesuai dengan rubrik dan langkah-langkah penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yang merupakan cara memperoleh data dengan melihat perbandingan antar kelompok. Penerapan atau pengujian yang dilakukan dengan cara mencari efek dari perlakuan terhadap perlakuan yang lain dalam kondisi yang sama dan dapat dikendalikan (Sugiyono, 2017). Untuk membangkitkan timbulnya suatu keadaan atau kejadian (Arikunto, 2013). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bentuk pre eksperimen, bentuk ini menitik beratkan pada pola membandingkan di kelompok yang sama. Rancangan yang meliputi hanya satu kelompok yang diberikan uji yang sama (Sugiyono, 2017). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One-shot case study*, menunjukkan kekuatan pengukuran dan nilai ilmiah suatu desain penelitian” (Sugiyono, 2012). Rancangan desain ini dalam bentuk kelompok eksperimen baik mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan yang dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Penelitian ini mencari suatu hubungan dari satu variabel tentang pengaruh gender pada penerapan model *outdoor learning* terhadap motivasi mahasiswa geografi IKIP PGRI Pontianak.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	0

Keterangan:

O : Posttest (nilai sesudah diberi perlakuan)
X : Treatment (perlakuan).
(Sugiyono, 2017)

Data peserta atau objek pada penelitian ini adalah dari data populasi mahasiswa program studi geografi IKIP-PGRI Pontianak. Populasi merupakan sekumpulan yang menjadi bagian sampel. (Sugiyono, 2017) menyatakan adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan. Oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan batasan tersebut adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 program studi geografi yang terdiri dari 3 kelas.

Tabel 2. Jumlah Populasi Mahasiswa Prodi Geografi Semester 4

Kelas	Jenise kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
AP	4	22	26
BP	7	19	26
AS	6	17	23
Jumlah	17	58	75

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui jumlah populasi dari keseluruhan kelas semester 4 dari 3 kelas ini berjumlah 75 orang siswa, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 58 orang siswa perempuan di program studi geografi IKIP-PGRI Pontianak. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan adalah sampel *non probability*, pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan teknik pengambilan sampel dengan sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut (Arikunto, 2013) apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah semua anggota populasi tersebut. Berdasarkan dari jumlah data populasi yang kurang dari 100, maka sampel tersebut akan diambil dari semua anggota populasi.

Tabel 3. Jumlah keseluruhan sampel

Kelas	Jenise kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Jumlah	17	58	75

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah sampel adalah 3 kelas semester 4 berjumlah 75

siswa karena memiliki kriteria yang tergolong mewakili untuk dilakukan penerapan pembelajaran di program studi geografi IKIP-IKIP Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Teknik komunikasi tak langsung adalah cara pengumpulan data dimana peneliti tidak melakukan kontak langsung dengan yang diteliti dengan alat pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner sedangkan studi dokumenter berupa dokumen sebagai alat pengumpul data dengan alat pengumpulan data dengan dokumentasi seperti foto, video dan dokumentasi lainnya. Analisis kebutuhan jenis kelamin pada model pembelajaran *outdoor learning* menggunakan persentase, dengan kriteria dibawah ini:

Tabel 4. Rubrik Persentase

Persentase	Kriteria
Angka 0% - 20%	Sangat lemah
Angka 21% - 40%	Lemah
Angka 41% - 60%	Cukup
Angka 61% - 80%	Kuat
Angka 81% - 100%	Sangat Kuat

Untuk mencari seberapa besar perbedaan motivasi pada jenis kelamin model pembelajaran *outdoor learning* dengan model lain maka menggunakan Uji T tergantung dari hasil uji normalitas, kemudian dilanjutkan uji hipotesis untuk melihat seberapa besar pengaruh efektif penggunaan model pembelajaran *outdoor learning* maka menggunakan rumus effect size. Cohen (1998) dalam (Purnamawati et al., 2017) memberikan rubrik penilaian atas perhitungan dengan menggunakan effect size ia menyatakan hasil effect size 0,30 yang berarti pengaruh kecil, kemudian 0,50 yang berarti pengaruh sedang, sedangkan 0,80 yang berarti pengaruh tinggi. Secara lebih terperinci, Indikator nilai *effect size* dapat dilihat dari Tabel di bawah ini.

Tabel 5. Indikator nilai *effect size*

Effect Size	Tingkat Hubungan
$d < 0,4$	Rendah
$0,5 < d < 0,7$	Sedang
$d > 0,8$	Tinggi

(Purnamawati et al., 2017)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner sebagai alat pengumpul data maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

X = rata-rata (mean)
 $\sum N$ = jumlah seluruh skor
 N = banyaknya total. (Sudjana, 2017).

Perhitungan untuk mengetahui rerata dari persentase dari perhitungan untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa laki-laki dan perempuan melalui pembelajaran *Outdoor learning* pada mahasiswa program studi geografi IKIP-PGRI Pontianak dengan rumus diatas. Tingkat rerata yang diperoleh oleh mahasiswa laki-laki adalah sebesar 86,74 sedangkan tingkat motivasi mahasiswa perempuan sebesar 82,84. Berdasarkan hasil konsultasi nilai eksperimen mahasiswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelompok laki-laki sebesar 86,74 dan nilai rata-rata kelompok perempuan sebesar 82,84. Dari nilai rata-rata keduanya secara deskriptif menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil motivasi belajar mahasiswa, karena termasuk dalam kriteria penggolongan menurut (Riduwan, 2010) dengan kategori sama-sama saling kuat kaitan motivasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan (Anita, 2015). Kuat erat hubungan motivasi dengan perbedaan jenis kelamin juga memberikan dampak kepada hasil yang baik dari segi kognitifnya (Ayu et al., 2018)

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Asymp. Sig. (2-tailed)	.154 ^c
------------------------	-------------------

Hasil uji normalitas lilifors menyatakan hasil Sig Kolmogorov-Smirnova sebesar 0,154 dengan taraf signifikan 0,05 maka data normalitas hitung menunjukkan $0,154 < 0,05$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa distribusi data kelompok mahasiswa laki-laki dan kelompok mahasiswa perempuan adalah normal.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

motivasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.295	1	73	.024

Berdasarkan data output di atas di ketahui nilai signifikan (Sig) Based on Mean adalah sebesar 0,024 dengan taraf signifikan 0,05, maka data homogenitas hitung tersebut menunjukkan 0,024 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok laki-laki dan kelompok perempuan termasuk ke dalam kategori sebaran data yang tidak homogen.

Uji hipotesis akan dilakukan berdasarkan data sebaran normalitas diatas, jika data normal maka uji T berlaku dan akan digunakan untuk melihat jawaban sementara atau hipotesis dalam penelitian ini. Dari data diatas maka penggunaan uji T berlaku karena sebaran data kelompok laki-laki dan kelompok perempuan mempunyai distribusi yang normal. Dengan bunyi hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis uji T antara lain:

H0 = Tidak terdapat perbedaan antar kelompok

Ha = Terdapat perbedaan antar kelompok

Tabel 7. Hasil Uji T

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
		F		Sig.		t		df		Sig. (2-tailed)
motivasi	Equal variances assumed	5.295	.024	.527	.602	.714	1.223	73	407	.19
		5.295	.024	.527	.602	.714	1.223	73	407	.19

Equal variances assumed							
Equal variances assumed	4	.686	.496	.25456	.37100	.49272	1.00185

Berdasarkan data output Uji T diatas dengan hasil Sig. (2-tailed) 0,602 dan nilai probabilitas sebesar 0,050, maka hasilnya adalah Ho di terima dengan hasil uji Sig. (2-tailed) = 0,602 < 0,050. Yang berarti sebaran data dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok jenis kelamin pada penerapan model *outdoor learning* terhadap motivasi mahasiswa geografi IKIP-PGRI Pontianak. Tinggi rendah atau kuat tidak pengaruh kemampuan mahasiswa juga kuat erat kaitannya dengan motivasi (Anita, 2015), Sedangkan jawaban dalam mencari seberapa besar pengaruh jenis kelamin pada pembelajaran *outdoor learning* terhadap tingkat motivasi, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus effect size, Cohen (1998) dalam (Purnamawati et al., 2017) di bawah ini:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)Sd_1^2 + (n_2 - 1)Sd_2^2}{n_1 + n_2}} = \frac{29,18}{75} = 0,3$$

Effect size untuk melihat pengaruh jenis kelamin pada pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi mahasiswa geografi IKIP-PGRI Pontianak dengan hasil 0,3 yang tergolong rendah, hasil ini menunjukkan jenis kelamin tidak menentukan tingkat motivasi yang signifikan dengan pembelajaran *outdoor learning* dan bisa juga dipengaruhi oleh berbagai jenis faktor lainnya. Terbukti dari hasil rerata perhitungan kedua kelompok menyatakan sama-sama tinggi di dukung dengan teori (Meifiani&Prasetyo, 2015) menyatakan hasil dari tingkat motivasi di kalangan mahasiswa antara laki-laki dan perempuan pada model pembelajaran adalah sama.

V. SIMPULAN

Kesimpulan secara khusus mengenai sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata persentase tingkat motivasi pada kelompok jenis kelamin laki-laki pada pembelajaran *outdoor learning* mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak sebesar 86,74 dengan kategori kuat.
2. Nilai rata-rata persentase tingkat motivasi pada kelompok jenis kelamin perempuan pada pembelajaran *outdoor learning* mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak sebesar 82,84 dengan kategori kuat.
3. Tidak terdapat perbedaan tingkat motivasi yang signifikan pada kelompok jenis kelamin laki-laki dan perempuan penerapan model pembelajaran *outdoor learning* mahasiswa geografi IKIP-PGRI Pontianak dengan nilai hasil uji T Asymp Sig. (2-tailed) = 0,602 < 0,050.

Secara umum dari paparan kesimpulan diatas hipotesis sesuai dengan yang diharapkan yakni H0 diterima dengan hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada jenis kelamin dalam penggunaan model pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk kedepannya lebih diperhatikan lagi dan difokuskan lagi bagian langkah-langkah dalam model pembelajaran ini demi meminimalisir kesalahan bahkan kegagalan yang tidak diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ayu, G., Setiawati, D., Agung, A., & Arsana, P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Bilingual SMP (SLUB) Saraswati 1 Denpasar The Effect of Learning Motivation and Gender on Science Learning Achievement of Bilingual Class Student SMP (SLUB) Saraswati 1 Den. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 173–179.
- Bambang Sri Anggoro. (2016). Analisis Persepsi Siswa SMP terhadap Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gender dan Disposisi Berpikir Kreatif Matematis. *Journal Pendidikan Matematika*, 7(9), 153–166. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dariyo, A. (2004). Pengetahuan Tentang Penelitian Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 44.
- Dupri, D. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gender Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Edusentris*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.157>
- Ma'mun, A., Nugraha, E., Hakama, A., & J, J. (2018). The Influence of Outdoor Education and Gender on the Development of Social Values. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10461>
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 4(2), 134–146. <https://doi.org/10.15294/dp.v5i2.4922>
- Nugroho, A. A., & Hanik, N. R. (2016). Implementasi *Outdoor learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Sistematika Tumbuhan Tinggi. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v9i1.3884>
- Purnamawati, D., Ertikanto, C., & Suyatna, A. (2017). Keefektifan Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(2), 209. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.2070>
- Santiningtyas, K., & Andreas Priyono Budi Prasetyo, B. P. (2016). Pengaruh *Outdoor learning* Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Materi Ekosistem. *Unnes Journal of Biology Education*, 5(2), 192–197.
- Sari, R. M. (2019). Investigasi Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa ditinjau dari Perbedaan Gender. *Jurnal Georafflesia*, 4, 101–110.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar penelitian ilmiah*. Bandung, Pusaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.